

## PENGARUH FAKTOR PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH SERAPAN KERJA DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN

**Eva Okti Saputri**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,  
Indonesia

Email: [evaoktisaputri@gmail.com](mailto:evaoktisaputri@gmail.com)

**Alief Rakhman Setyanto**

Email: [alief2590@gmail.com](mailto:alief2590@gmail.com)

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting bagi setiap daerah. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung yang diukur menggunakan PDRB terus mengalami kenaikan, Kondisi serapan kerja yang berfluktuatif belum bisa menjamin kesejahteraan masyarakat, dan UMR yang terus meningkat dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum masyarakat. Gini Ratio merupakan suatu indikator untuk mengukur ketimpangan ekonomi suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga faktor yaitu Pertumbuhan Ekonomi, serapan Kerja dan Upah Minimum Regional terhadap ketimpangan ekonomi secara parsial maupun simultan dan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam periode pengamatan 2018-2022. Data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dari instansi terkait. Secara keseluruhan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan (Uji F) PDRB, Tenaga Kerja dan UMR berpengaruh signifikan terhadap Kesejangan ekonomi dengan hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $55,739 > 4,76$ ) dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Serta secara parsial PDRB berpengaruh signifikan thitung lebih besar dari ttabel ( $2,886 > 2,57058$ ) serta nilai Sig. ( $0,001 < 0,05$ ), serapan kerja tidak berpengaruh secara signifikan thitung lebih kecil dari ttabel ( $-0,385 < 2,57058$ ) serta nilai Sig. ( $0,716 > 0,05$ ) dan UMR berpengaruh signifikan thitung lebih besar dari ttabel ( $2,576 > 2,57058$ ) serta nilai Sig. ( $0,000 < 0,05$ ). Dalam Perspektif ekonomi islam PDRB merupakan gambaran kesejahteraan perekonomian masyarakat dan setiap manusia wajib memberikan sedikit rezeki yang diperoleh melalui zakat, shadaqah, wakaf, dll agar distribusi pendapatan lebih merata dan menurunkan ketimpangan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam Ekonomi Islam setiap muslim diharuskan untuk bekerja dan memenuhi kebutuhannya agar tidak terjadinya kemiskinan begitupun dengan setiap daerah wajib menetapkan UMR yang baik disimpulkan bahwa upah itu harus cukup tidak terlalu rendah untuk pekerja dan tidak terlalu tinggi untuk pengusaha.

**Kata Kunci** : pertumbuhan ekonomi, UMR, Ketimpangan pendapatan, jumlah Tserapan kerja, PDRB

### Abstract

Economic growth is an important part for each region. Economic growth in Lampung Province, as measured by GRDP, has continued to increase, fluctuating labor force

**How to cite**: Saputri Eva,O, & Setyanto Alief,R. (2023). Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Serapan Kerja, dan Upah Minimum Regional terhadap Ketimpangan Pendapatan.. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 3(3), 76-88.

*conditions have not been able to guarantee people's welfare, and the UMR which continues to increase can meet the minimum living needs of the community. The Gini Ratio is an indicator to measure the economic disparity of a region. The formulation of the problem in this study is whether economic growth, employment and regional minimum wages significantly affect economic inequality either partially or simultaneously and from an Islamic economic perspective. This study aims to determine the effect of the three factors, namely economic growth, employment and regional minimum wages on economic inequality partially or simultaneously and in an Islamic economic perspective. The research method used is a quantitative research approach using secondary data in the 2018-2022 observation period. Data collected using the method of documentation from related agencies. Overall the results of multiple linear regression analysis and hypothesis testing can be concluded that simultaneously (Test F) GRDP, Labor and UMR have a significant effect on economic inequality with the results of Fcount being greater than Ftable ( $55.739 > 4.76$ ) and the sig.  $0.000 < 0.05$ . And partially GRDP has a significant effect on tcount greater than ttable ( $2.886 > 2.57058$ ) and the value of Sig. ( $0.001 < 0.05$ ), work absorption has no significant effect tcount is smaller than ttable ( $-0.385 < 2.57058$ ) and the value of Sig. ( $0.716 > 0.05$ ) and UMR has a significant effect on tcount greater than ttable ( $2.576 > 2.57058$ ) and the value of Sig. ( $0.000 < 0.05$ ). In the Islamic economic perspective, GRDP is a picture of the economic welfare of society and every human being is obliged to provide a little sustenance obtained through zakat, shadaqah, endowments, etc. so that income distribution is more equitable and reduces inequality, to improve people's welfare in Islamic Economics every Muslim is required to work and fulfill their economic needs so that poverty does not occur, as well as with each region having to set a good minimum wage, it can be concluded that wages must be sufficient, not too low for workers and not too high for entrepreneurs.*

**Keywords: economic growth, UMR, income inequality, total employment, GRDP**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu wilayah meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi juga didefinisikan sebagai proses yang dapat menciptakan pendapatan riil perkapita sebuah negara meningkat untuk periode jangka panjang dengan syarat, jumlah orang hidup di bawah garis kemiskinan mutlak tidak naik, dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang (Havira 2018).

Ketimpangan, pemerataan, dan infrastruktur sebenarnya telah dikenal cukup lama di Indonesia, misalnya hal tersebut melatar belakangi program padat karya, berbagai pembangunan infrastruktur, seperti dalam program perbaikan kampung, perbaikan jalan, pos kampling, sungai, irigasi, listrik, telepon, pelayanan kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Bank Indonesia mengemukakan bahwa kesenjangan pendapatan penduduk miskin semakin berkurang dengan menurunnya Indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan. Pada tahun 2018, indeks ini menunjukkan angka 2,21 dan pada tahun 2022 sebesar 2,05.8 Aspek kesenjangan ekonomi dan indikator ekonomi untuk mengukur tingkat ketimpangan ekonomi antara lain dengan melihat Indeks Gini (Gini Ratio).

Tabel.1 Indeks Gini Indonesia tahun 2018-2022

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Gini</b>
<b>2018</b>	<b>0,41</b>
<b>2019</b>	<b>0,41</b>
<b>2020</b>	<b>0,41</b>
<b>2021</b>	<b>0,41</b>
<b>2022</b>	<b>0,41</b>

*Sumber satu data Indonesia 2018*

Indeks Gini Indonesia tercatat mengalami peningkatan.

Berdasarkan data, indeks Gini Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 2013 besarnya indeks Gini adalah 0,32, maka pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,35, dan kembali meningkat menjadi 0,41 pada tahun 2018. Bahkan saat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu dari 6,5% menjadi 6,3%, indeks Gini Indonesia tidak mengalami penurunan yaitu tetap 0,41. Salah satu Provinsi di Indonesia yakni Provinsi Lampung mencatat Rasio Gini pada tahun 2020 sebesar 0.38 dan rasio Gini pada tahun 2022 adalah sebesar 0,36 nyatanya masih menimbulkan masalah pembangunan ekonomi dengan indeks gini dalam kategori sedang. Indeks.

Indeks Gini merupakan indikator tingkat distribusi pendapatan yang ditunjukkan dengan koefisien nol hingga satu, yang artinya semakin tinggi ukuran indeks, maka semakin tidak merata distribusi pendapatan penduduk. Ketimpangan pembangunan antar daerah dengan pusat dan antar daerah satu dengan daerah lain merupakan suatu hal yang wajar, karena adanya perbedaan dalam sumber daya dan awal pelaksanaan pembangunan antar daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan PDB dasar harga berlaku pada kuartal kedua tahun 2022, ekonomi Indonesia dapat dicapai Rs 4.919,9 triliun dan Rs 2.923,7 triliun pada tahun 2010 dengan harga konstan. Cari tahu apa yang telah saya capai Pada kuartal kedua tahun 2022, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,44% dibandingkan dengan kuartal kedua tahun 2021. Dari pengeluaran, pangsa ekspor menunjukkan pertumbuhan tertinggi sebesar 19,74%. Pada triwulan II 2022 meningkat sebesar 3,72% dibandingkan triwulan sebelumnya. Dari sisi produksi, pertanian, kehutanan, dan perikanan mencatat pertumbuhan terbesar yaitu 13,15%. Di sisi pengeluaran, komponen konsumsi pribadi negara mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 32,00%. Penguatan spasial ekonomi Indonesia pada Triwulan ke-2 2022 terlihat di seluruh wilayah. Klaster pedesaan Jawa memimpin dengan peningkatan output ekonomi sebesar 5,66% dibandingkan dengan kuartal kedua tahun 2021, menyumbang 56,55% dalam perekonomian nasional. Kemiskinan (Salwa Fadhilah Haya et al. 2022)

Ketimpangan pendapatan merupakan jurang perbedaan antara mereka yang kaya (pendapatan tinggi) dan mereka yang miskin (pendapatan rendah) (Havira 2018) Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu yang

menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu wilayah meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi juga didefinisikan sebagai proses yang dapat menciptakan pendapatan riil perkapita sebuah negara meningkat untuk periode jangka panjang dengan syarat, jumlah orang hidup di bawah garis kemiskinan mutlak tidak naik, dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang.

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu keadaan dimana kondisi perekonomian suatu daerah bisa dilihat dari indikator pertumbuhannya, Tenaga kerja adalah penduduk yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan, Upah Minimum Regional adalah upah yang ditetapkan pemerintah sebagai jaring agar para pekerja tidak dieksploitasi serta Kesenjangan Ekonomi adalah perbedaan pendapatan antara masyarakat yang kaya dan masyarakat yang miskin. Berdasarkan Indikator pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat atau menurun. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan. Berikut tabel PDRB perkapita Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

Perekonomian suatu daerah yang tumbuh dengan tinggi akan daya serap tenaga kerja serta mampu digunakan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Banyak atau sedikit jumlah tenaga kerja yang ada akan berpengaruh terhadap besar kecilnya angka ketimpangan perekonomian di suatu daerah. Semakin banyak jumlah orang yang bekerja di suatu wilayah, maka akan menyebabkan pemanfaatan sumber daya manusia yang tinggi dan semakin optimal. Berdasarkan jumlah orang yang bekerja mengalami penurunan setiap tahunnya maka pengangguran akan semakin banyak apabila angka pertumbuhan angkatan kerja tinggi sedangkan lapangan pekerjaan tidak sebanding. Adanya tenaga kerja maka akan menjadi salah satu indikator meningkatnya keberhasilan pembangunan suatu wilayah.

Faktor lain yang mempengaruhi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:

- a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal akan berhasil apabila sebagian pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output dan penghasilan dikemudian hari.
- b) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pada akhirnya membedakan lapangan kerja yang lebih luas lagi serta perlu adanya kesempatan kerja yang lebih banyak.
- c) Kemajuan teknologi adalah hasil cara-cara yang baru, yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional.

Tabel 1.2  
Gini Ratio dan PDRB per kapita Provinsi Lampung pada tahun 2018-2022  
menurut Lapangan Usaha berdasarkan Harga Konstan Tahun 2018

Tahun	Jumlah PDRB	Gini Ratio
2018	150.560,84	0,36
2019	160.473,50	0,37
2020	170.769,21	0,36
2021	180.620,01	0,36
2022	189.790	0,35

tahun 2018 sampai pada tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Namun PDRB yang meningkat tidak menjadi jaminan kesenjangan ekonomi akan berkurang. Dilihat dari gini ratio, di Provinsi Lampung ketimpangan yang terjadi cenderung berfluktuatif dalam keadaan setengah parah bahkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa ketimpangan/kesenjangan yang hamper mendekati setengah parah di saat perekonomian dikatakan dalam angka terlihat cukup baik.

Perekonomian suatu daerah yang tumbuh dengan tinggi akan memperbesar daya serap tenaga kerja serta mampu digunakan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Banyak atau sedikit jumlah tenaga kerja yang ada akan berpengaruh terhadap besar kecilnya angka ketimpangan perekonomian di suatu daerah. Semakin banyak jumlah orang yang bekerja di suatu wilayah, maka akan menyebabkan pemanfaatan sumber daya manusia yang tinggi dan semakin optima (Salwa Fadhilah Haya et al. 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut, menetapkan upah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi ketimpangan/kesenjangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Lampung.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Lampung
- 3) Untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Lampung
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam.

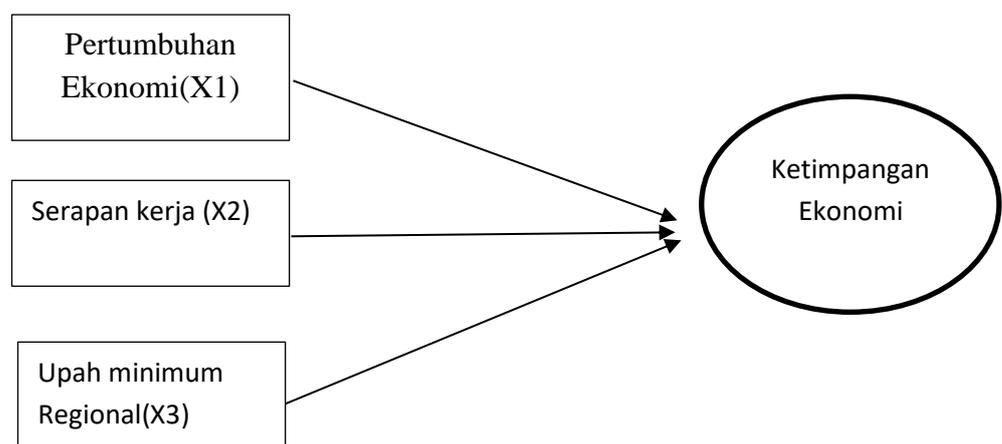
## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research). yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari instansi yang terkait yaitu Dinas serapan Kerja Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Terdapat beberapa factor penting yang dapat mempengaruhi ketimpangan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam membaca perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik memungkinkan kesenjangan ekonomi menurun selain pertumbuhan ekonomi, serapan kerja dan upah minimum juga akan berpengaruh terhadap ketimpangan, apabila jumlah tenaga kerja dalam keadaan full employment sedangkan upah yang diterimanya kecil maka para tenaga kerja kurang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sedangkan apabila jumlah tenaga kerja dalam keadaan unemploymen dan upah para tenaga kerja tinggi maka tingkat pengangguran semakin tinggi. Dengan demikian faktor-faktor yang dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi atau orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dari masyarakat dimana permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan jugab tingkat upah. Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada Gambar 2.1 :

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir



### Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum tentu menggambarkan keadaan kesenjangan yang kecil. Kesenjangan bisa saja terjadi dengan berbagai faktor-faktor yang lain walaupun pertumbuhan ekonomi meningkat. Besarnya jumlah serapan kerja dalam suatu sektor, menggambarkan optimalnya penyerapan tenaga kerja dalam suatu sektor tersebut. Semakin besar serapan kerja yang diminta perusahaan akan mengurangi jumlah pengangguran. Upah yang sesuai juga dapat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian suatu daerah sehingga dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi di suatu daerah tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijelaskan, maka dapat dilihat hubungan antara variabel independen terhadap dependen sebagai berikut :

$H_0$  : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Lampung.

$H_a$  : Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Lampung.

$H_0$  : UMR tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Lampung.

$H_a$  : Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Lampung secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PDRB AK UMP

Method: Least Squares

Date: 04/26/23 Time: 07 :06

Sample: 2018/23

Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------



4. Sedangkan koefisien regresi pada variabel 3 yaitu Upah Minimum Regional bertanda Positif sebesar 0,876, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Upah Minimum Regional maka kesenjangan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,876%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara UMR dan Kesenjangan ekonomi di Provinsi Lampung.

**b. Hasil uji simultan (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

model	Sumof squares	Df	Mean Square	f	sig
Regression	7.203	3	2.341	55.739	.000 <sup>b</sup>
Residual	.213	5	.042		
Total	7.416	8			

a. Dependent Variable: GINI

b. Predictors: (Constant), UMP, AK, PDRB

Sumber : Data diolah tahun 2018

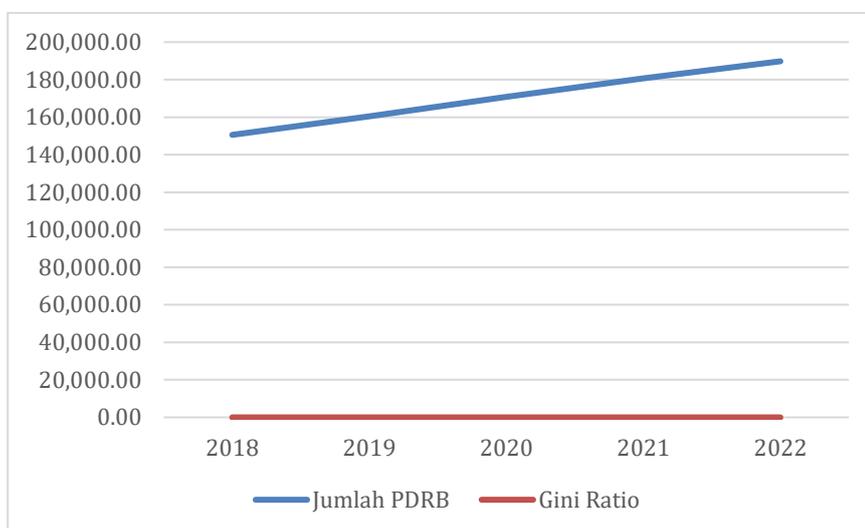
Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas menunjukkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan adanya pengaruh yang signifikan kurang lebih sebesar 95% dari variabel PDRB, serapan Kerja, dan UMR atau menentukan pengujian dengan cara lain yaitu dengan menentukan terlebih dahulu Ftabel berdasarkan signifikansi 5% dimana  $N_1 = 3$  dan  $N_2 = 6$ . Dengan pengujian tersebut maka hasil yang diperoleh untuk Fhitung sebesar 55,739 sedangkan untuk Ftabel sebesar 4,76 artinya Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $55,739 > 4,76$ ) maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara PDRB,

**c. Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji T)**

pada variabel Upah Minimum Regional Provinsi Lampung menghasilkan nilai thitung sebesar 2,576 artinya thitung lebih besar dari ttabel ( $2,576 > 2,57058$ ) serta nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa UMR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan ekonomi selama periode 20018-2022.

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel PDRB menghasilkan nilai thitung sebesar 2,886 artinya thitung lebih besar dari ttabel ( $2,886 > 2,57058$ ) serta nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode 2018-2022. Mekanisme kita lihat pada grafik ratio gini dibawah ini:

Gambar Grafik  
Laju pertumbuhan dan ketimpangan di provinsi Lampung tahun 2018-2022



#### Pembahasan :

Dari grafik diatas dijelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sampai dengan 2022 berfluktuatif, sedangkan pada periode 2020 sampai dengan 2022 tingkat ketimpangannya stabil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien  $0,001 < 0,05$  terhadap kesenjangan ekonomi selama periode 2007 sampai dengan 2015 secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) dan hasil uji simultan (F).

#### KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi, serapan kerja dan upah minimum regional terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2018 sampai 2022 adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien  $0,001 < 0,05$  terhadap kesenjangan ekonomi selama periode 2007

- sampai dengan 2015 secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t)
2. Variabel serapan kerja tidak berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien  $0,716 > 0,05$  terhadap kesenjangan ekonomi selama periode 2007 sampai dengan 2015.
  3. Variabel Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien  $0,000 < 0,05$  terhadap kesenjangan ekonomi selama periode 2007-2015. Dan berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai  $0,000 < 0,05$  dimana, kurang lebih sebesar 95% dari variabel PDRB, Angkatan Kerja, dan UMR berpengaruh signifikan terhadap Kesenjangan ekonomi di Provinsi Lampung.
  4. Dalam perspektif Ekonomi Islam bahwa PDRB merupakan gambaran kesejahteraan perekonomian masyarakat dan setiap manusia wajib memberikan sedikit rezeki yang diperoleh melalui zakat, shadaqah, wakaf, dll agar distribusi pendapatan lebih merata dan menurunkan ketimpangan. Tenaga Kerja di Provinsi Lampung tidak memberikan pengaruh yang signifikan ini dikarenakan penyediaan lapangan pekerjaan kurang atau kualitas dari individu itu sendiri yang terbatas sedangkan dalam pandangan Ekonomi Islam setiap muslim diharuskan untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga masyarakat sejahtera dan menurunkan ketimpangan yang ada. Begitu pula dengan UMR, bahwa upah itu harus cukup, artinya upah tersebut tidak terlalu rendah agar dapat mencukupi kebutuhan pokok pekerja, juga tidak terlalu tinggi agar pengusaha tidak kehilangan bagiannya yang sesungguhnya dari proses produksi, maka daerah wajib menetapkan tingkat upah minimum yang baik.

## SARAN

Bagi Pemerintah Daerah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan dalam memperbaiki kestabilan perekonomian di Provinsi Lampung sehingga ukuran ketimpangan akan menurun. Selain itu, Pemerintah diharapkan bisa memperluas kesempatan kerja dan menetapkan upah yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pokok masyarakatnya baik pekerja dan pengusaha agar semua masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

## REFERENSI

- Havira, Fristy. 2018. "Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kesenjangan Ekonomi Di Provinsi Lampung." 118.
- Salwa Fadhilah Haya, Tiara Fadilah, Sri Rahayu, and Juliana Nasution. 2022. "Dampak Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Daerah Di Indonesia.” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 1(4):55–68. doi: 10.56444/transformasi.v1i4.260.

Aedy, Hasan, 2011, *Etika Dan Bisnis Islam Teori Dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta

Adisasmita, Rahardjo, *Teori-teori pembangunan ekonomi*, 2020, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018

Arifianto, Wildan dan Imam Setiyono, 2018, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Surabaya*.

Arsyad, Lincolin, 2018, *Ekonomi Pembangunan*, (Edisi ke-5), Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Badan Pusat Statistik, 2018, *Kerangka Pikir dan Spektrum Pelaksanaan tugas Statistik Ketahanan Sosial*, Yogyakarta.

BadanPusatStatistik, 2016, *Provinsi Lampung DalamAngka*, Lampung. BadanPusatStatistik, ”*PDRB perkapitaProvinsi Lampung menurutLapangan Usaha padatahun 2010-2015 menurut hargakonstan*“ (On-Line), tersedia di <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/956> tanggal 21 Maret 2017

BadanPusatStatistik, ”*Upah Minimum Provinsi Lampung padatahun 2010 2018*“ (OnLine), tersedia <http://lampung.bps.go.id/linkTableDinamis/view/d/374>, tanggal 3 Mei 2017

DinasTenagaKerjaProvinsi Lampung, 2016, *Profil TenagaKerjaProvinsi Lampung*, Lampung

Syarif ,Lyra Bumantara, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ketimpangan ekonomi antar wilayah*” ,

tersedia di : <https://www.scribd.com/doc/147273102/Summary-Pendapat-Ahli-Ttg-Faktor-Penyebab-Ketimpangan-Wilayah> (on-Line) tanggal 24 Mei 2017

Tarigan, Robinson, 2018, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*, Jakarta:PT. Bumi Aksara

Tika, Moh. Prabundu, 2019, *Metodelogi Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara Utami, Ratri Heningtyas , 20118, “*Pengaruh Tenaga kerja, Upah MinimuRegional*

(*UMR*), pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRBperkapita Kabupaten/Kota di Kawasan Kedung Sepur”, (SkripsiEkonomi Pembangunan, UniversitasNegeri Semarang)

Widarjono, Agus, 2017, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP  
STIMYKPN